

Fikrah Hukum Keluarga Islam Perihal Tanggung Jawab Orangtua dalam Menghadapi Tantangan Era Digital bagi Anak

Ari Arkanudin

Pendidikan Bahasa Arab, STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

e-mail: ariarkanudin@gmail.com

ABSTRACT

Dunia digital membawa banyak manfaat bagi keluarga dan anak, namun juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti paparan konten negatif, *cyberbullying*, dan ketergantungan pada teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan hukum keluarga Islam tentang tanggung jawab orangtua dalam menghadapi tantangan era digital bagi anak. Hukum keluarga Islam memberikan panduan bagi orangtua dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk melindungi dan membimbing anak-anak di era digital.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi, serta sumber primer lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum keluarga Islam memberikan landasan yang kuat bagi orangtua dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk melindungi dan membimbing anak-anak di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ideologi hukum keluarga Islam yang kontekstual dan relevan dengan tantangan era digital, serta membantu orangtua dalam menjalankan tanggung jawab mereka dengan lebih baik.

Keywords: *Hukum keluarga Islam, tanggung jawab orang tua, era digital*

Article submission: 15 Sep 2024

Article revision: 31 Sep 2024

Article acceptance: 05 Okt 2024

I. INTRODUCTION

Era digital, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan keluarga. Perkembangan teknologi digital ini membawa dampak positif



dan negatif bagi keluarga, yang perlu disikapi dengan bijak agar dapat memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya¹. Ada beberapa dampak positif dari pesatnya perkembangan teknologi digital bagi keluarga diantaranya adalah teknologi digital seperti media sosial, pesan instan, dan panggilan video memungkinkan komunikasi yang lebih mudah dan sering antar anggota keluarga, teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah dan di sekolah, kemudian teknologi digital memberikan akses yang mudah ke berbagai informasi dan sumber daya yang dapat membantu keluarga dalam berbagai hal, seperti parenting, edukasi anak, dan kesehatan.

Namun di sisi lain, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan bagi keluarga. Kemudahan akses informasi dan komunikasi melalui internet dan teknologi digital lainnya juga berpotensi membawa dampak negatif bagi keluarga serta anak². Diantaranya adalah Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka antar anggota keluarga, ketergantungan pada teknologi digital dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anggota keluarga, dampak negatif selanjutnya anak-anak berisiko terpapar konten negatif di internet, seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Kemudian data pribadi keluarga berisiko dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab jika tidak dilindungi dengan baik.

Di sinilah peran orang tua sebagai pelindung dan pembimbing anak menjadi semakin penting. Fikrah hukum keluarga Islam memberikan panduan bagi orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya di era digital. Panduan ini bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan ijtihad para ulama. Hukum keluarga Islam, dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya yang luhur, dapat memberikan panduan bagi orang tua dalam menghadapi tantangan era digital dan dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka. Memahami pandangan hukum keluarga Islam tentang tanggung jawab orangtua dalam

¹ Jurnal Ilmu Hukum and Ekonomi Islam, "Tantangan Hukum Keluarga Islam Di Era Teknologi Digital" 6, no. 2 (2024): 64–74.

² Muh Abduh Fahrullah, "Tantangan Orang Tua Di Era Digital Terhadap Akhlakul Karimah Anal Di Desa Ngatabaru Sigi Biromaru The Challenges of Parents in the Digital Age against Akhlakul Karimah Anal in Ngatabaru Village, Sigi Biromaru," *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 28–36.

menghadapi tantangan era digital bagi anak merupakan langkah penting dalam upaya membangun keluarga yang tangguh dan berakhlak mulia di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dengan landasan teoritik hukum keluarga Islam. Pendekatan normatif digunakan untuk menganalisis hukum Islam tentang tanggung jawab orangtua dalam menghadapi tantangan era digital bagi anak. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti sumber-sumber hukum Islam, seperti al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW, dan pendapat para ulama. Pendekatan normatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang terkait dengan pandangan hukum Islam tentang tanggung jawab orangtua dalam melindungi anak dari paparan konten negatif, *cyberbullying*, ketergantungan teknologi, kurangnya interaksi tatap muka, kejahatan online, dan pelanggaran privasi di era digital.

Sedangkan Hukum keluarga Islam menjadi landasan teoritik utama dalam penelitian ini. Hukum keluarga Islam mengatur tentang hak dan kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Dalam Islam, orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Hal ini termasuk memberikan pendidikan agama, moral, dan karakter kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sholeh dan berakhlak mulia. Hukum keluarga Islam juga mengatur tentang hak-hak anak dan bagaimana mereka harus dilindungi dari bahaya. Dalam Islam, anak-anak memiliki hak untuk dilindungi dari segala bentuk bahaya, termasuk bahaya yang berasal dari dunia digital. Orang tua diwajibkan untuk menjaga dan melindungi anak-anak mereka dari konten negatif, *cyberbullying*, dan lain sebagainya.

II. LITERATURE REVIEW

Konsep Tanggung Jawab Orang Tua dalam Islam

Dalam kajian hukum keluarga Islam memberikan perhatian yang sangat besar pada peran orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka. Hubungan antara orang tua dan anak digambarkan sebagai hubungan yang sangat istimewa dan penuh tanggung jawab. Berikut adalah beberapa hak dan kewajiban orang tua dalam Islam,

termasuk tanggung jawab mereka untuk melindungi dan mendidik anak. Sebagai orang tua mempunyai beberapa hak. *Pertama*, Hak untuk ditaati, anak-anak diwajibkan untuk mentaati perintah orang tua selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam. *Kedua*, Hak untuk dihormati, anak-anak harus menghormati orang tua mereka, baik dalam perkataan maupun perbuatan. *Ketiga*, Hak untuk dihormati, anak-anak harus menghormati orang tua mereka, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam Surat al-Luqman ayat 14 disebutkan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Sedangkan kewajiban orang tua diantaranya adalah: *Pertama*, memberikan nafkah, Orang tua wajib memberikan nafkah lahir batin kepada anak-anaknya, termasuk sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan; *Kedua*, memberikan pendidikan baik pendidikan agama dan umum merupakan kewajiban orang tua; *Ketiga*, orang tua harus mengajarkan anak-anak tentang akidah, ibadah, akhlak, dan ilmu pengetahuan; *Keempat*, memberikan nama yang baik, memberikan nama yang baik kepada anak merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua; *Kelima*, ketika anak telah dewasa, orang tua bertanggung jawab untuk mencari jodoh yang baik bagi mereka; *Keenam*, orang tua wajib menjaga silsilah keturunan agar tidak terjadi percampuran nasab; *Ketujuh*, menjadi suri tauladan yang baik, orang tua adalah cermin bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik; *Kedelapan*, orang tua wajib melindungi anak-anak mereka dari segala bentuk bahaya, baik fisik maupun psikis. Firman Allah dalam surat al Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Serta firman Allah dalam surat al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا فَإِنَّكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Rasul bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ أَمِيرُ الْأَزْدِيِّ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari 'Abdullāh bin 'Umar raḍiyallāhu'anhu dari Nabi ṣallallāhu'alaihiwasallam bahwa beliau bersabda, "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak merupakan amanah yang sangat besar. Namun, dalam realitasnya, tidak semua orang tua mampu menjalankan amanah tersebut dengan baik. Ketika seorang orang tua lalai dalam memenuhi kewajibannya, maka hal ini dapat menimbulkan konsekuensi hukum. Dalam hukum positif ada beberapa kemungkinan konsekuensi hukum yang terjadi akibat kelalaian orang tua dalam tanggung jawab terhadap anak, diantaranya adalah

bisa menimbulkan tuntutan perdata, anak atau wali dapat mengajukan tuntutan perdata untuk meminta ganti rugi atas kerugian yang dialami akibat kelalaian orang tua. Kemudian Tindakan hukum pidana, dalam kasus-kasus yang sangat serius, seperti penganiayaan atau penelantaran anak, orang tua dapat dijerat dengan tindakan pidana. Pencabutan hak asuh, Pengadilan dapat mencabut hak asuh anak dari orang tua yang terbukti lalai dan memberikan hak asuh kepada pihak lain yang dianggap lebih mampu. Sanksi sosial, selain sanksi hukum,³ orang tua yang lalai juga dapat menghadapi sanksi sosial dari masyarakat.

Sedangkan konsep kelalaian dalam hukum Islam merujuk pada suatu tindakan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan suatu kewajiban yang seharusnya ia lakukan. Dalam konteks tanggung jawab orang tua, kelalaian dapat diartikan sebagai kegagalan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat al-Anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Era Digital

Era digital adalah periode dalam sejarah manusia di mana teknologi digital telah mengubah secara mendasar cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat pintar telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Sedangkan menentukan titik awal yang pasti dari era digital cukup sulit, karena perkembangan teknologi ini terjadi secara bertahap dan saling terkait. Namun, banyak ahli berpendapat bahwa era digital modern dimulai pada akhir 1970-an hingga awal 1980-an. Perkembangan yang paling signifikan terjadi pada tahun 1990-an. Dengan munculnya *World Wide Web* (WWW) yang memungkinkan akses informasi secara visual dan interaktif, internet menjadi

³ Azizah Maulina Erza, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 414, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.

fenomena global. Selain itu, munculnya email, *search engine*, dan *e-commerce* semakin mempercepat transformasi dunia ke era digital. dan terus berlanjut hingga sekarang.

Terdapat beberapa ciri-ciri era digital diantaranya adalah teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi, hiburan, hingga pekerjaan; Internet memberikan akses ke jumlah informasi yang tak terbatas, kapan saja dan di mana saja; Batas-batas geografis menjadi semakin kabur karena orang dapat terhubung dengan siapa saja di seluruh dunia; Teknologi terus berkembang dengan cepat, menghadirkan perangkat dan aplikasi baru secara berkala, semua aspek kehidupan, mulai dari bisnis hingga pemerintahan, beralih ke format digital.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan kita. Penting bagi kita untuk memahami dampak positif dan negatifnya, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. Dunia digital bagaikan pisau bermata dua disatu sisi membawa kemudahan dan manfaat yang banyak bagi kehidupan manusia namun disisi lain juga membawa ancaman yang membahayakan. Diantara dampak positifnya adalah pekerjaan menjadi lebih efisien dengan adanya otomatisasi dan digitalisasi, Informasi menjadi lebih mudah diakses dan dipelajari, orang-orang dapat terhubung dengan lebih mudah, memperkuat hubungan sosial, dan tercipta banyak inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Sementara beberapa dampak negatifnya adalah ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung (*face to face*), privasi dan keamanan data pribadi rentan terjadi kebocoran dan dapat digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi sehingga menciptakan kesenjangan digital, Penyebaran informasi palsu atau hoaks.

Dunia digital menawarkan banyak peluang, namun juga menghadirkan tantangan yang kompleks. Tantangan dunia digital adalah serangkaian masalah dan kendala yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, namun juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dengan pemahaman yang baik dan upaya bersama, kita dapat

memanfaatkan teknologi secara positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Diantara tantangan dunia digital yang sedang kita hadapi adalah: *Pertama*, Serangan *cyber*, peretas semakin canggih dan sering melancarkan serangan siber untuk mencuri data pribadi, melakukan sabotase sistem, atau meminta tebusan (*ransomware*). *Kedua*, data pribadi kita mudah sekali tersebar atau disebar di pelbagai platform digital, dan risiko penyalahgunaan data semakin besar. *Ketiga*, informasi palsu atau menyesatkan mudah menyebar dengan cepat di dunia maya, padahal hal ini dapat menjadi pemicu konflik dan polarisasi. *Keempat*, Penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menyebabkan masalah seperti *cyberbullying*, *hate speech*, dan gangguan kesehatan mental. *Kelima*, pengembangan kecerdasan buatan (AI) menimbulkan permasalahan baru, seperti potensi pengangguran massal. *Keenam*, transaksi online rentan terhadap penipuan dan pelanggaran hak konsumen.

Dari uraian di atas dunia digital memiliki dampak negatif serta tantangan yang membahayakan jika tidak disikapi dengan bijak dan benar, terutama bagi anak-anak. Beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua untuk menghadapi tantangan dunia digital bagi anak diantaranya adalah:

1. Ajak anak-anak untuk mengenal teknologi informasi dan dunia digital secara bertahap serta sesuai dengan usia mereka;
2. Jelaskan tentang manfaat dan risiko teknologi, serta cara menggunakannya secara bijak;
3. Latih anak untuk mengevaluasi informasi, membedakan fakta dan fiksi, serta menjaga privasi data kemudian ajarkan anak untuk melaporkan aktivitas mencurigakan atau konten yang tidak menyenangkan;
4. Jadilah *role model* dalam penggunaan teknologi. Batasi penggunaan gadget saat bersama anak dan tunjukkan bagaimana menggunakan teknologi untuk hal-hal yang produktif;
5. Sediakan waktu untuk berbicara dengan anak tentang pengalaman mereka di dunia digital, ciptakan lingkungan yang aman dan terbuka sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi masalah dengan orang tua;
6. Buat kesepakatan bersama tentang penggunaan gadget, waktu online, dan jenis konten yang boleh diakses;

7. Manfaatkan fitur kontrol parental yang tersedia pada perangkat dan aplikasi untuk membatasi akses anak ke konten yang tidak sesuai;
8. Lakukan aktivitas bersama keluarga yang tidak melibatkan gadget, seperti bermain, berolahraga, atau membaca;
9. Jika diperlukan bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan pendidikan digital yang komprehensif dan dukung kebijakan yang mendukung keamanan anak di dunia digital.

III. METHODS

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan konteks dari suatu fenomena,⁴ dalam hal ini tanggung jawab orangtua dalam menghadapi tantangan era digital bagi anak dalam perspektif hukum keluarga Islam. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan literatur. Pendekatan literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hukum Islam tentang tanggung jawab orangtua dalam menghadapi tantangan era digital bagi anak. Hukum Islam bersumber pada Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad para ulama. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti Al-Qur'an, hadits, kitab fikih, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan hukum keluarga Islam dan perlindungan anak di era digital. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis makna dan konteks dari teks.⁵ Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk menganalisis makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW, dan pendapat para ulama tentang tanggung jawab orangtua dalam menghadapi tantangan era digital bagi anak.

IV. RESULTS

Kewajiban memelihara dan mendidik anak dalam Islam merupakan amanah besar yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua. Dalam era digital, orang tua

⁴ L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*, PT Remaja Rosda Karya, vol. 2, 2007.

⁵ San Putra et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.

perlu menyesuaikan cara mendidik anak dengan tantangan zaman. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjadi teladan yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi generasi yang صالح (saleh) dan berakhlak mulia. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah krusial. Mereka adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini.⁶ Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak, baik dalam hal pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital. Pandangan hukum keluarga Islam tentang tanggung jawab orangtua dalam hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kewajiban Memelihara dan Mendidik Anak

Orang tua diwajibkan untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Hal ini termasuk memberikan pendidikan agama, moral, dan karakter kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sholeh dan berakhlak mulia.⁷ Kewajiban memelihara dan mendidik anak merupakan amanah besar yang Allah SWT berikan kepada orang tua. Dalam Islam, pendidikan anak bukan sekadar memberikan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter yang baik, akhlak mulia, dan keimanan yang kuat. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9:

وَالْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Kemudian surt At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁶ Nasrah and Asni Zubair, "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Setelah Putusnya Perkawinan," *Maddika : Journal of Islamic Family Law* 03, no. 01 (2022): 19–31, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/maddika/article/view/2500/1833>.

⁷ Syahril Rambe, Erwin Pinayungan Dasopang, and Imran Ariadin, "Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 2023, 205–22.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

2. Melindungi Anak dari Bahaya Dunia Digital

Orang tua juga diwajibkan untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya, termasuk bahaya yang berasal dari dunia digital. Bahaya ini dapat berupa konten negatif, *cyberbullying*, penipuan online, dan lain sebagainya.⁸ Dunia digital yang semakin berkembang pesat menghadirkan berbagai kemudahan dan manfaat, namun di sisi lain juga menyimpan potensi bahaya bagi anak-anak. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab besar untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dunia digital.

Meskipun tidak ada ayat yang secara eksplisit membahas tentang bahaya dunia digital, beberapa ayat Al-Qur'an dapat dijadikan rujukan dalam upaya melindungi anak-anak, antara lain Surat Al-Mu'minun ayat 1:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝

Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya. orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, Ayat ini menggambarkan sifat-sifat orang beriman, termasuk menjaga shalat dan menjauhi perbuatan sia-sia. Ini dapat dikaitkan dengan pentingnya mendidik anak agar menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia, serta menjauhkan diri dari perbuatan sia-sia termasuk konten-konten negatif.

3. Membimbing Anak dalam Penggunaan Teknologi Digital

Dunia digital menawarkan berbagai kemudahan dan akses ke informasi yang luas. Namun, di sisi lain, terdapat potensi bahaya yang mengintai, seperti konten negatif, *cyberbullying*, dan kecanduan gadget. Sebagai orang tua, kita memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Orang tua perlu membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk

⁸ Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

mengajarkan anak-anak tentang privasi, keamanan online, dan etika berinteraksi di dunia digital. Nabi bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud: قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنَحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَّاتُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةً الْبَدْرُ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَبْطٍ وَافِرٍ

Dari Abu Ad Darda lalu berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mengiringinya berjalan menuju surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu sungguh akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak.”

Dalam hadist tersebut di atas dijelaskan tentang keutamaan orang mencari ilmu, ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu agama saja melainkan teknologi. Sebagai muslim seharusnya kita tidak boleh berdiam diri dan tidak mau belajar terutama tentang teknologi masa kini. Sebagai tuntutan zaman modern manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi, ilmuwan muslim seharusnya ikut andil berperan sebagai penemu bukan hanya sebagai pengguna. Tentunya menemukan teknologi yang bermanfaat dan positif bagi umat manusia. ini sesuai dengan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai kemanfaatan dan menghindari kemudharatan.

4. Menjadi Teladan yang Baik

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan digital anak-anak. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.⁹ Anak-anak belajar banyak hal dari orang tua mereka, termasuk bagaimana menggunakan teknologi. Saat orang tua menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, mereka memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

⁹ Nasrah and Zubair, “Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Setelah Putusnya Perkawinan.”

Jika orang tua sering menggunakan gadget, anak-anak akan cenderung meniru kebiasaan tersebut. Dengan membatasi penggunaan gadget dan memilih konten yang bermanfaat, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan digital yang sehat. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, seperti gangguan tidur, obesitas, dan masalah sosial. Dengan menjadi teladan, orang tua dapat membantu anak-anak menghindari dampak negatif tersebut. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menghambat komunikasi dalam keluarga. Dengan membatasi waktu yang dihabiskan di depan layar dan lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan anak-anak, orang tua dapat memperkuat ikatan keluarga. Orang tua dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Misalnya, dengan memilih konten yang positif dan mendidik, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai tersebut. Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta al-Qur'an surat al Furqan ayat 74 menyebutkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِ أَوْ يُنَصِّرَانِ أَوْ يُمَجِّسَانِ

Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Keduanya orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

5. Menjalin Komunikasi Terbuka dengan Anak

Orang tua perlu menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka tentang penggunaan teknologi digital. Dengarkan kekhawatiran mereka dan berikan mereka nasihat yang tepat. Komunikasi yang terbuka adalah kunci untuk membesarkan anak yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab di era digital. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang sukses dan bahagia.

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah cara kita hidup, termasuk anak-anak. Akses yang mudah terhadap gadget dan internet

membuat mereka terpapar berbagai macam informasi, baik yang positif maupun negatif. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah krusial. Komunikasi yang terbuka menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak. Anak akan merasa lebih nyaman untuk berbagi tentang pengalaman mereka di dunia digital, termasuk hal-hal yang mungkin membuat mereka khawatir atau bingung. Dengan berkomunikasi secara terbuka, orang tua dapat lebih memahami minat, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi anak di dunia digital. Hal ini akan membantu orang tua memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat. Melalui komunikasi, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, etika, dan sopan santun dalam penggunaan teknologi digital.

Islam sangat menekankan pentingnya komunikasi yang baik, terutama dalam hubungan keluarga. Dalam konteks hubungan orang tua dan anak, komunikasi yang terbuka menjadi fondasi bagi tumbuh kembang anak yang baik. Al-Qur'an dan hadis banyak memberikan petunjuk tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan anak agar terjalin hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Islam mengajarkan kita untuk selalu berbicara dengan lembut dan santun, terutama kepada anak-anak. Kata-kata yang baik akan meninggalkan kesan positif dan membuat anak merasa dihargai. Mendengar keluhan dan pertanyaan anak dengan sabar adalah kunci komunikasi yang efektif. Jangan terburu-buru menyela atau memotong pembicaraan mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, tunjukkan kepada anak bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Hindari berkata kasar atau menghina anak. Perkataan yang buruk dapat melukai hati anak dan merusak hubungan. Meskipun anak masih kecil, mereka memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya. Dengarkan pendapat mereka dengan serius dan berikan tanggapan yang positif. Allah berfirman dalam al- Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يٰبْنِي إِنَّهَا أَنْ تَكُ مِنْ قَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghidirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.

6. Memantau Aktivitas Anak di Dunia Digital

Orang tua perlu memantau aktivitas anak-anak mereka di dunia digital secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *parental control* atau dengan cara berbicara langsung dengan anak-anak tentang apa yang mereka lakukan di internet. Islam menempatkan orang tua sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan menjaga anak-anak mereka, termasuk dalam hal pemantauan aktivitas di dunia digital. Selain menjaga anak dari keburukan, Islam juga mengajarkan kita untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak kita. Ini termasuk memberikan akses pada informasi yang bermanfaat dan positif. Dalam setiap tindakan, kita dianjurkan untuk menggunakan hikmah atau kebijaksanaan. Pemantauan aktivitas anak di dunia digital harus dilakukan dengan bijaksana, tidak berlebihan, dan tidak membuat anak merasa tidak dipercaya. Tanggung jawab orang tua dalam menjaga anak ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat . An-Nisa ayat 9 serta al-Qur'an surat Al-An'am ayat 151:

وَالْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ﴾
Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan kajian terhadap fikrah hukum keluarga Islam, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di era digital sangatlah krusial. Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang pengasuhan anak, termasuk dalam menghadapi tantangan teknologi. Orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing anak agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan menghindari dampak negatifnya. Pendidikan agama yang kuat, pengawasan yang efektif, serta komunikasi yang terbuka menjadi kunci keberhasilan dalam mendidik anak di era digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa era digital menghadirkan tantangan yang kompleks bagi orang tua dalam mendidik anak. Di satu sisi, teknologi menawarkan berbagai manfaat, namun di sisi lain juga membawa risiko seperti kecanduan, konten negatif, dan gangguan privasi. Hukum keluarga Islam memberikan kerangka kerja yang relevan untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pemahaman tentang teknologi, orang tua dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi.

VI. BIBLIOGRAPHY

Aslan, Aslan. “Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital.” Jurnal Studia Insania 7, no. 1 (2019): 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Fahrullah, Muh Abduh. "Tantangan Orang Tua Di Era Digital Terhadap Akhlakul Karimah Anal Di Desa Ngatabaru Sigi Biromaru The Challenges of Parents in the Digital Age against Akhlakul Karimah Anal in Ngatabaru Village, Sigi Biromaru." *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 28–36.
- Hukum, Jurnal Ilmu, and Ekonomi Islam. "Tantangan Hukum Keluarga Islam Di Era Teknologi Digital" 6, no. 2 (2024): 64–74.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*. PT Remaja Rosda Karya. Vol. 2, 2007.
- Nasrah, and Asni Zubair. "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Setelah Putusnya Perkawinan." *Maddika : Journal of Islamic Family Law* 03, no. 01 (2022): 19–31. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/maddika/article/view/2500/1833>.
- Putra, San, Paulus Robert Tuerah, Romi Mesra, Tatan Sukwika, and Freddi Sarman. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.
- Rambe, Syahril, Erwin Pinayungan Dasopang, and Imran Ariadin. "Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 2023, 205–22.